BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi persaingan dunia bisnis saat ini begitu ketat. Persaingan yang ketatdalam berbagai aspek merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan sebuah lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat kebijakan strategis yanga tepat untuk mendukung kinerja perusahaan, tidak terkecuali dalam kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan pembiayaan diharapkan dapat membuat para investor merasa aman berinvestasi dalam perusahaan dan tentunya juga dapat mendorong calon investor baru tertarik menanamkan modalnya.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke

depan dan bukan hanya seumur jagung. Ketiga, tujuan perusahaan adalah tetap mampu untuk menghasiljkan atau menyediakan berbagai jenis barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahan harus mampu membuat catatan pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usaha. Catatan, pembukuan dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu.

Manajemen keuangan dalam arti yang lebih luas merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) yang diperlukan dengan biaya yang minimal untuk dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (*use/allocation of funds*) seefisien mungkin (Syahyunan:2004:1).

Skala produksi Perseroan yang luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien. Terutama kinerja manajemen keuangan. Perolehan laba diusahakan terus meningkat agar Perseroan dapat tetap hidup. Likuiditas juga perlu ditingkatkan sehingga Perseroan berkesempatan mengembangkan usahanya.

Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan, maka peningkatan keuntungan itu akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian sebaliknya, jika perusahaan ingin menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas (Syamsuddin, 2000:208).

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan laba sebesar-besarnya atau mencari sumber dana dengan seefisien mungkin (bunga yang rendah, berjangka waktu panjang, persyaratan lunak dan lainnya). Dalam perspektif manajemen keuangan, lebih tepat jika dikatakan bahwa tujuan normative atau tujuan yang seharusnya dicapai pada manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan (memaksimumkan) nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham (Syahyunan:2004:4).

Perusahaan mempunyai dua pilihan dalam memperoleh dana, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana intrernal dapat berupa saham dan berupa laba ditahan. Dana eksternal dapat berbentuk pinjaman (utang) dari kreditur, dana eksternal tersebut merupakan alternative pendanaan lain bagi perusahaan untuk memperoleh keutungan dengan menjadikan utang tersebut sebagai tambahan modal.

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta kemajuan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Melalui analisis laporan keuangan akan diketahui tingkat kinerja yang telah dicapai perusahaan, khususnya mengenai likuiditas dan kemampuan dalam memperoleh laba.

Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas dan kemampuan-labaan perusahaan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak ekstern.Pihak intern (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan

menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan di masa medatang. Selain itu, pihak ekstern seperti banker, kreditur, investor, serta lembaga keuangan lainnya, dan pemasok menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Jjika likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup rendah, maka pihak ekstern akan sulit memberikan dana dan kemudahan fasilitas kepada perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiabn jangka pendek maupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sebagai modal kerja. Sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sumber daya yang diimiliki perusahaan yang disebut dengan aktiva. Rasio yang digunakan disini dalam mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah R*eturn On Equity* (ROE). Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk

memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur.Dengan demikian kemammpuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

James C. Van horned an John M. Wachowicz, Jr dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan mengatakan ada dua prinsip dasar keuangan yaitu:

1. Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun.
2. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas)bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabiltas yang lebih tinggi, kita harus berani mengambil resiko yang lebih besar. Jadi, resiko dan pengembalian bergerak searah.

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi pertambangan batubara. Rata-rata perkembangan dari pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* selama tahun 2008-2013, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Current Asset (CR)
Pada Perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	Current Asset
2008	Rp. 4.949.953	Rp. 1.353.426	365,73%
2009	Rp. 6.783.391	Rp. 1.380.908	491,22%
2010	Rp. 6.645.953	Rp. 1.147.728	579,05%
2011	Rp. 8.859.260	Rp. 1.912.423	463,24%
2012	Rp. 8.718.297	Rp. 1.770.664	492,37%
2013	Rp. 6.479.783	Rp. 2.260.956	286,59%

Sumber: Laporan Keuangan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Current Ratio mengalami perubahan yang tidak konsisten, artinya terjadi kenaikkan dan penurunan. Pada tahun 2009 mengalami kenaikkan sebesar 125,49% dan tahun 2010 sebesar 87,83%, sedangkan tahun 2011 terjadinya penurunan sebesar 115,81% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikkan kembali sebesar 29,13% namun pada saat tahun 2013 kembali terjadinya penurunan sebesar 205,78%.

Tabel 1.2
Perkembangan Return on Equity (ROE)
Pada Perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2008	Rp. 1.707.771	Rp. 3.998.132	42,72%
2009	Rp. 2.727.734	Rp. 5.701.372	47,84%
2010	Rp. 2.008.891	Rp. 6.366.736	31,55%

2011	Rp. 3.088.067	Rp. 8.165.002	37,82%
2012	Rp. 2.909.421	Rp. 8.505.169	34,21%
2013	Rp. 1.854.281	Rp. 7.551.569	24,55%

Sumber: Laporan Keuangan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Dari tabeldi atas diketahui bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dimulai pada tahun 2009 tingkat ROE terjadi peningkatan sebesar 5,12%, tahun 2010 menjadi rendahsebesar 16,29% sedangkan pada tahun 2011 tingkat memperoleh laba meningkat kembali sebesar 6,27%, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 3,61%, dan tahun 2013 sebesar 9,66%.

Tabel 1.3
Perbandingan Current Asset, Return on Equity (ROE)
Pada Perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tahun	Current Ratio (%)	ROE (%)
2008	365.73	42.72
2009	491.22	47.84
2010	579.05	31.55
2011	463.24	37.82
2012	492.37	34.21
2013	286.59	24.55

Berdasarkan Tabel 1.1 (a) menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 2011, dan 2012 rata-rata CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, artinya terjadi kenaikkan dan penurunan yang berbanding terbalik dengan rata-rata ROE

sehingga terjadinya konflik dengan teori yang seharusnya. Dalam teori penghubung dikatakan bahwa semakin besar Current Ratio yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula tingkat Return on Equity perusahaan dalam kemampuan memperoleh laba dengan modal sendiri.

Di mulai pada tahun 2010 yaitu terjadinya kenaikan pada CR sebesar 87,83% dan tingkat ROE menurun sebesar 16,29%, tahun 2012 kenaikan yang teradi pada CR sebesar 29,13% dan tingkat ROE yang menurun sebesar 3,61%,hal ini disebabkan oleh adanya tingkat dalam kemampuan membayar jangka pendeknya yang tidak seimbang atau menurun dengan posisi pengembalian modal sendiri teersebut. Namundisisi lain pada tahun 2011 terjadi penurunan pada CR sebesar 115,81% dan terjadinya tingkat kenaikan ROE sebesar 6,27%, hal ini disebabkan oleh adanya tingkat perbandingan antara harta lancar yang sangat tinggi penyebabnya adalah kemampuan dalam pengembalian modal sendiri akan terlalu beresiko yang dapat berakibat merugikan perusahaan .

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk tugas akhir dengan judul: *"Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk".*

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, membutuhkan pengelolaan secara lebih efisien. Perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan suatu profitabilitas perusahaan. Apabila terjadi penurunan laba maka hal itu berakibat akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Berbagai strategi yang dilakukan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan di bidang pertambangan untuk memperoleh profitabilitas sehingga investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan dapat kembali dan meningkat. Menurut Van Home Warchicz (2009:323) Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Likuiditas juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi tema pada penelitian ini yaitu:

***Current Ratio* sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahanan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga dampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash*, kelebihan ini diduga akan menurunkan profitabilitas.**

1.2.2 Rumusan Masalah

Menurut Mohammad Nazir (2003:111) bahwa "Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akanada.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian:

1. Bagaimanakah perkembangan *Current Ratio* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2008-2013.
2. Bagaimanakah perkembangan *Return On Equity* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2008-2013.
3. Apakah C*urrent Ratio* berpengaruh positif/negatif terhadap R*eturn On Equity* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2010--2013.

4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2010-2013

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang apaperkembangan serta pengaruhnya rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Yang akan digunakan sebagai penyusunan tugas akhir yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Amd (Ahli Madya) Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penilitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2008-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2008-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif/negatif rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap rasio profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2010-2013.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2010-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan pertambangan atau manufaktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai perkembangan serta faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengembalian modal.
2. Perusahaan pertambangan atau manufaktur untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan khususnya keputusan investasi atau pendanaan dimasa yang akan dating.
3. Investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bahkan panduan untuk berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio likuiditas yaitu current asset dan rasio profitabilitas yaitu return on equity.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atas hubungan rasio likuiditas (current asset) dengan rasio profitabilitas (return on equity).

3. Pihak lain, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk., melainkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan laporan tahunan (annual report) perusahaan guna memperoleh data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan selama 8 tahun yaitu periode 2006-2013. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Mei 2014.